



## Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Hb Di Desa Palopat Pijorkoling

Sri Lestari Hasibuan<sup>1</sup>, Desi Meliana Gultom<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara ; [srilestarihasibuan6@gmail.com](mailto:srilestarihasibuan6@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara ; [desimelianagultom@gmail.com](mailto:desimelianagultom@gmail.com)

### ABSTRAK

Memiliki keluarga sehat adalah impian semua keluarga terutama bagi sang buah hati. Imunisasi adalah cara yang terbukti ampuh dalam mencegah penyakit menular sejak dini, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya. Imunisasi Hb merupakan salah satu imunisasi dasar yang diberikan pada bayi pada hari pertama kelahirannya untuk kekebalan tubuh terhadap penyakit Hepatitis B yang positif yaitu penyakit infeksi yang dapat merusak hati dan menyebabkan komplikasi lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Hb di desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padang sidempuan Tenggara Tahun 2023”. Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Hb di desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padang sidempuan Tenggara jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan desain Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui “Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Hb di desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padang sidempuan Tenggara Tahun 2023”. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Hb di desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padang sidempuan Tenggara Tahun 2023, dapat diketahui dari 50 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 35 orang (70%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (8 %). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan paritas.

**Kata Kunci :** Imunisasi Hb, Tingkat Pengetahuan

### 1. PENDAHULUAN

Memiliki keluarga sehat adalah impian semua keluarga terutama bagi sang buah hati. Imunisasi adalah cara yang terbukti ampuh dalam mencegah penyakit menular sejak dini. Kita harus melindungi sang buah hati karena bayi dan balita sangat rentan terhadap penyakit tertentu. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar ataupun terpajan dengan sebuah penyakit ter khusus penyakit yang menular tidak akan sakit atau hanya mengalami penyakit ringan saja. (Buku Ajaran Imunisasi cetakan1, dkk. 2019).

Imunisasi juga merupakan upaya efektif untuk menurunkan angka kematian yang merupakan salah satu tujuan dari *Millenium Development Goals (MDGS)* yaitu kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas kementerian kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai angka menurunkan kematian pada anak. Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberikan perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit

yang berbahaya. Dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Ertawati, dkk. 2018). Adapun imunisasi dasar yang diberikan kepada bayi salah satunya adalah imunisasi Hb yang diberikan pada hari pertama kelahiran. Vaksin hepatitis B mengandung antigen permukaan virus hepatitis B (HbsAg) yang sudah dilemahkan. Pemberian imunisasi Hb bertujuan untuk mencegah penularan infeksi virus hepatitis B. Virus hepatitis B dapat ditularkan melalui kontak darah ataupun cairan dari tubuh penderita hepatitis B. Virus yang menetap dan bertahan dalam tubuh seseorang dapat berlanjut menjadi penyakit kronis dan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya seperti sirosis dan kanker hati.

Menurut WHO ( *World Health Organization* ), tercatat saat ini sekitar 2 milyar penduduk dunia telah terinfeksi virus hepatitis B dan lebih dari 360 juta diantaranya mengidap virus secara kronis. WHO (2017) juga mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit hepatitis B sejak dini maka, WHO telah merekomendasikan program imunisasi Hb untuk semua bayi ( *universal childhood immunization Against Hb*).

Di Indonesia imunisasi diselenggarakan sejak tahun 1956 dan di mulai tahun 1977. Upaya imunisasi diperluas untuk program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan Penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Di Indonesia juga diperkirakan 15 juta orang dan 30 juta diantaranya berpotensi menderita penyakit hati kronis. Indonesia juga termasuk sepuluh besar negara dengan jumlah terbesar anak tidak tervaksinasi. Berdasarkan hasil survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kematian bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBA) 44/1000 kelahiran hidup. Hasil survei Riskesdas tahun 2013 didapatkan data cakupan imunisasi HB- 0 sebanyak (79,1%).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, di provinsi Sumatera Utara cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar (32,7%), bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebesar (48,5%), dan bayi yang tidak di imunisasi sebesar (18,8%), berdasarkan data Riskesdas 2017 yang angka imunisasi dasar lengkap lebih tinggi sebesar (36,1%), (Riskesdas 2018). Sementara itu Kadis Kesehatan Pemkot Padang Sidempuan menjelaskan imunisasi rendah dan masih harus ditingkatkan. Sekarang ini di dapatkan cakupan data imunisasi kota Padang Sidempuan mencapai 30,9%. Maka PPK Sumatra Utara mengajak dan menargetkan tahun 2022 cakupan data imunisasi harus mencapai 95%.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan “Tingkat Pengetahuan Ibu yang memiliki Bayi Tentang Imunisasi HB di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Tahun 2023”. Penelitian ini dilakukan sejak September 2022 sampai dengan April 2024 yaitu mulai sejak survey pendahuluan sampai dengan proses penyusunan laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi di Desa Palopat Pijorkoling dengan teknik total sampling yaitu sebanyak 50 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah dikumpulkan dan disajikan kedalam tabel distribusi kemudian dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori – teori yang ada.

### 3. HASIL

Data yang diperoleh dan dikumpulkan adalah hasil dari penelitian. Adapun hasil penelitian yaitu :

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

NO	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	4	8%
2.	Cukup	35	70%
3.	Kurang	11	22%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, terdapat responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (8%), berpengetahuan cukup sebanyak 35 orang (70%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (22%).

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20-30 Tahun	20	40%
2.	31-40 Tahun	20	40%
3.	> 40 Tahun	10	20%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, terdapat responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 20 orang (40%). Responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 20 orang (40%). Dan responden yang berumur >41 sebanyak 10 orang (20%).

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	8	16%
2.	SMP	12	24%
3.	SMA	19	38%
4.	Sarjana	11	22%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden, terdapat responden berpendidikan SD sebanyak 8 (16%), berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (24%), berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (38%), dan berpendidikan Sarjana sebanyak 11 orang (22%).

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Petani	13	26%
2.	PNS	5	10%
3.	Wiraswasta	27	54%
4.	Tidak bekerja	5	10%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari table di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang diteliti terdapat responden bekerja sebagai Petani sebanyak 13 (26%), bekerja sebagai PNS sebanyak 5 (10%), bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 27 orang (54%), dan tidak bekerja sebanyak 5 orang (10%).

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Responden

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
1.	Media Cetak	4	8%
2.	Media Elektronik	31	62%
3.	Petugas kesehatan	15	30%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang diteliti terdapat responden memperoleh informasi dari Media Cetak sebanyak 4 orang (8%), dari Media Elektronik sebanyak 31 orang (62%), dan dari Petugas Kesehatan sebanyak 15 orang (30%).

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	26	52%
2.	Tinggi	24	48%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 50 responden yang diteliti terdapat Paritas rendah sebanyak 26 orang (52%), dan Paritas tinggi sebanyak 24 orang (48%).

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	N	%
1	20-30 tahun	1	2%	16	32%	3	6%	20	40%
2	31-40 tahun	3	6%	14	28%	3	6%	20	40%
3	41 tahun	0	0%	5	10%	5	10%	10	20%
<b>Jumlah</b>		4	8%	35	70%	11	22%	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 50 responden, terdapat 20 orang (40%) yang berumur 20-30 tahun dengan kategori berpengetahuan baik 1 orang (2%) cukup 16 orang (32%) dan kurang 3 orang (6%). Umur 31-40 tahun terdapat 20 orang (40%) dengan kategori berpengetahuan baik 3 orang (6%), cukup 14 orang (28%) dan kurang 3 orang (6%). Umur 41 tahun keatas terdapat 10 orang (20%) dengan kategori berpengetahuan baik tidak ada, cukup 5 orang (10%) dan kurang 5 orang (10%).

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	N	%
1	SD	0	0%	4	8%	4	8%	8	16%
2	SMP	2	4%	8	16%	2	4%	12	24%
3	SMA	1	2%	16	32%	2	4%	19	38%
4	Sarjana	1	2%	7	14%	3	6%	11	22%
<b>Jumlah</b>		4	8%	35	70%	11	22%	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 50 responden, terdapat 8 orang (16%) yang berpendidikan SD dengan kategori pengetahuan baik tidak ada, cukup 4 orang (8%) dan kurang 4 orang (8%). Pendidikan SMP terdapat 12 orang (24%) dengan kategori berpengetahuan baik 2 orang (4%), cukup 8 orang (16%) dan kurang 2 orang (4%). Pendidikan SMA terdapat 19 orang dengan kategori pengetahuan baik 1 orang (2%), cukup 16 orang (32%) dan kurang 2 orang (4%). Pendidikan Sarjana terdapat 11 orang dengan kategori berpengetahuan baik 1 orang (2%), cukup 7 orang (14%) dan kurang 3 orang (6%).

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	N	%
1	Petani	0	0%	10	20%	3	6%	13	26%
2	PNS	1	2%	2	4%	2	4%	5	24%
3	Wiraswasta	3	6%	19	38%	5	10%	27	38%
4	Tdk bekerja	0	0%	4	2%	1	2%	5	22%
<b>Jumlah</b>		4	8%	35	70%	11	22%	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 50 responden. terdapat 13 orang (26%) yang bekerja sebagai Petani dengan kategori berpengetahuan baik tidak ada, cukup 10 orang (20%) dan kurang 3 orang (6%). Bekerja sebagai PNS terdapat 5 orang (10%) dengan kategori berpengetahuan baik 1 orang (2%), cukup 2 oarang (4%) dan kurang 2 orang (5%). Bekerja sebagai Wiraswasta terdapat 27 orang (38%) dengan kategori berpengetahuan baik 3 orang (6%), cukup 19 orang (38%) dan kurang 5 orang (10%). Dan responden yang tidak bekerja terdapat 5 orang (10%) dengan kategori berpengetahuan baik tidak ada, cukup 4 orang (8%) dan kurang 1 orang (2%).

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi Responden

No	Sumber Informasi	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	N	%
1	Media cetak	2	4%	2	4%	0	0%	4	8%
2	Elektronik	1	2%	20	40%	10	20%	31	62%
3	Petugas	1	2%	13	26%	1	2%	15	30%
<b>Jumlah</b>		4	8%	35	70%	11	22%	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 50 responden, terdapat 4 orang mendapat informasi dari Media Cetak dengan kategori berpengetahuan baik 2 orang (4%), cukup 2 orang (4%) dan kurang tidak ada. Dari Media Elektronik terdapat 31 orang, dimana yang berpengetahuan baik 1 orang (2%), cukup 20 orang (40%) dan kurang 10 orang (20%). Dari Petugas Kesehatan terdapat 15 orang (30%) dimana berpengetahuan baik 1 orang (2%), cukup 13 orang (26%) dan kurang 1 orang (2%).

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Paritas Responden

No	Paritas	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	N	%
1	Rendah	2	4%	20	40%	4	8%	26	52%
2	Tinggi	2	4%	15	30%	7	14%	24	48%
<b>Jumlah</b>		4	8%	35	70%	11	22%	50	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari 50 responden, terdapat 26 orang ( 52%) ibu dengan Paritas Rendah dengan kategori berpengetahuan baik 2 orang (4%), cukup 20 orang (40%) dan kurang 4 orang (8%). Ibu dengan Paritas Tinggi terdapat 24 orang (48%) dengan kategori berpengetahuan baik 2 orang (4%), cukup 15 orang (30%) dan kurang 7 orang (14%).

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Hb di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Tahun 2023”, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. dari hasil analisis data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka di dapat hasil, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang ( 8%), berpengetahuan cukup sebanyak 35 orang (70%), dan berpengetahuan kurang

sebanyak 11 orang (22%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup pada usia 20-30 tahun sebanyak 16 orang (32%) dan minoritas berpengetahuan baik pada usia 20-30 tahun sebanyak 1 orang (2%). Menurut Lukman, umur mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mental dan kedewasaannya akan semakin bertambah baik, begitu juga dengan pengetahuan dan daya ingatnya semakin bagus baik dari pendidikan maupun pengalaman sendiri. Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang ada dikarenakan pada saat penelitian dilakukan wawancara dengan responden, terdapat pada umur 20-30 tahun lebih banyak mengetahui berbagai macam sumber informasi terbaru karena usia ini masuk pada usia produktif dimana rasa ingin tahunya lebih besar terhadap hal-hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan pendidikan SMA sebanyak 16 orang (32%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 1 orang (2%) dan pendidikan Sarjana sebanyak 1 orang (2%). Menurut Lukman, pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, tidak dapat dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima dan mendapat informasi. Menurut pendapat peneliti tidak ada kesenjangan dalam teori dan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan cukup pada ibu yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 19 orang (38%) dan minoritas responden yang berpengetahuan baik pada ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (2%) dan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (2%). Lukman mengatakan, pekerjaan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pendidikan dan pengalaman, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut pendapat peneliti, tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang ada, yang dimana pekerjaan memang mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan interaksi sosial di lingkungannya.

Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi, mayoritas responden yang berpengetahuan cukup mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 20 orang (40%), dan minoritas responden berpengetahuan baik mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 1 (2%) dan Petugas Kesehatan sebanyak 1 orang (2%). Menurut Lukman, informasi yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menimbulkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Menurut peneliti tidak ada kesenjangan dalam teori dan hasil penelitian karena di jaman sekarang masyarakat juga bisa mendapatkan informasi dari Media Elektronik seperti Handpone dimana dalam handpone tersebut sudah banyak fitur-fitur aplikasi tentang kesehatan. Namun perlu ditekankan bahwa seharusnya responden yang memperoleh informasi dari Petugas Kesehatan seharusnya lebih baik, karena informasi yang diperoleh akan lebih akurat.

Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat pengetahuan responden berdasarkan paritas, mayoritas responden yang berpengetahuan cukup memiliki Paritas Rendah sebanyak 20 orang (40%) dan minoritas responden yang berpengetahuan baik memiliki Paritas rendah sebanyak 2 orang (4%) dan Paritas tinggi sebanyak 2 orang (4%). Menurut Lukman paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan baik yang hidup ataupun yang mati. Apabila ditinjau dari pengetahuan ibu, maka ibu dengan paritas 1 memiliki pengetahuan yang kurang karena belum memiliki pengalaman, sebaliknya pula ibu dengan paritas  $\geq 3$  sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di laksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden berdasarkan Pengetahuan, mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 35 orang (70%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (8%).
2. Pengetahuan responden berdasarkan Umur, mayoritas responden pada usia 20-30 tahun berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (32%), dan minoritas pada usia 20-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%).
3. Pengetahuan responden berdasarkan Pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (32%), dan minoritas berpendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%) dan berpendidikan Sarjana sebanyak 1 orang (2%).
4. Pengetahuan responden berdasarkan Pekerjaan, mayoritas responden berpengetahuan cukup pada ibu yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 19 orang (38%), dan minoritas responden yang berpengetahuan baik pada ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (2%) dan responden yang berpengetahuan kurang pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (2%).
5. Pengetahuan responden berdasarkan Sumber informasi, mayoritas responden berpengetahuan cukup memperoleh informasi dari Media Elektronik sebanyak 20 orang (40%), dan minoritas responden berpengetahuan baik memperoleh informasi dari Media Elektronik sebanyak 1 orang (2%), dan dari petugas kesehatan sebanyak 1 orang (2%).
6. Pengetahuan responden berdasarkan Paritas, mayoritas responden dengan paritas rendah berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (40%), dan minoritas responden dengan paritas rendah berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%) dan responden dengan paritas tinggi berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%).

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- AMELIA, D. (2021). *Gambaran Pemberian Imunisasi Hepatitis B0 Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Tanah Abang periode November 2020-Januari 2020*. November 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *In Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat R Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*. <https://doi.org/351.077> Ind R
- Kosanke, R. M. (2019). Pengertian tinjauan imunisasi. 11–45.
- Mehono Laowo. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayu 0-12 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Pulau Tello Kecamatan Pulau-Pulau Batu. *Imunisasi Berasal Dari Kata “Imun” Yang Berarti Kebal Atau Resisten. Anak Diimunisasikan Berarti Memberi Kekebalan Terhadap Suatu Penyakit Tertentu Dampak Jika Tidak Mendapatkan Imunisasi Dasar Adalah Timbulnya Angka Kesakitan Dan Kematian Akibat Terseran*.
- Pasaribu, R., & Lukito, A. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi



Hepatitis B 0 di Klinik Pratama Sehati Husada Deli Tua Medan Tahun 2015. *Ibnu Nafis*, 6(1), 37–46.

Santoso, E. B. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Info Kesehatan*, 11(1), 313–318.

Studi, P., Kebidanan, D. I. V, Kedokteran, F., & Maret, U. S. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan ketaatan kunjungan imunisasi bayi diposyandu ngudi luhur. Vera Mariyam.*

Susianti. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Bontonompo 2 Kec. Bontonompo Kab.Gowa Tahun. *Gowa, Bontonompo K A B.*

Wicaksana, A. (2016). Kondep bayi. *Https://Medium.Com/*, 7. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>